

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengembangan peternakan sapi perah di Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal tersebut memberikan peluang bagi peternak, terutama peternakan sapi perah rakyat untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga ketergantungan akan susu impor dapat dikurangi. Konsekuensi logis dari keadaan tersebut, peternak sapi perah perlu memperhatikan perkembangan ternak agar terjaminnya penyediaan produksi susu dan dapat terjaga kelangsungan hidupnya (Suherman 2008).

Sistem peternakan sapi perah yang ada di Indonesia masih merupakan jenis peternakan rakyat yang hanya berskala kecil dan masih merujuk pada sistem pemeliharaan yang konvensional. Banyak permasalahan yang timbul seperti permasalahan pakan dan kesehatan ternak. Hal ini sesuai menurut Siregar (1992) Masalah penyakit dan terbatasnya ketersediaan hijauan makan ternak merupakan permasalahan umum yang terjadi di Indonesia. Gangguan kesehatan yang paling sering terjadi terutama pada pedet periode pra-sapih adalah diare, sedangkan gangguan kesehatan yang sering terjadi pada induk sapi perah adalah mastitis dan bruselosis. Faktor permasalahan penyakit pada ternak sering terjadi karena manajemen kesehatan yang kurang baik. Upaya penanganan kesehatan sapi perah melalui pencegahan dan pengendalian penyakit sangat diperlukan agar membuat aktivitas dan produksi peternakan berjalan dengan baik.

Manajemen kesehatan pada sapi perah mencakup perihal pencegahan, pengobatan, sanitasi dan perkandangan. Pemeliharaan kesehatan sapi perah menekankan pada pencegahan dari pada pengobatan sebagai usaha meningkatkan efisiensi produksi. Pengobatan penting untuk mempertahankan kehidupan hewan sakit. Usaha mempertahankan unit produksi total sebaiknya dengan pencegahan. Pengobatan dipandang sebagai operasi penyelamatan karena sapi perah yang terserang penyakit dapat menimbulkan kerugian besar karena tidak hanya menyebabkan peningkatan biaya pemeliharaan dan angka kematian namun, juga mengurangi produktivitas ternak pada masa akan datang. Perlu dilakukan perubahan pendekatan dari pengobatan menjadi bentuk pencegahan dan dari pelayanan individu menjadi bentuk pelayanan kelompok.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menerapkan ilmu yang didapat untuk berwirausaha dan memperoleh pengalaman kerja secara langsung. Tujuan khusus dari PKL ini yaitu untuk melakukan pemeliharaan sapi perah dengan memperhatikan manajemen kesehatan secara langsung yang mampu menambah wawasan dalam manajemen pemeliharaan sapi perah.

